

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga masa sekarang, dunia bisnis atau usaha sudah berkembang begitu pesat. Hal ini membuat persaingan di dunia usaha, baik perusahaan besar maupun kecil menjadi ketat. Di lain sisi, terjadi pelemahan ekonomi secara global yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti perubahan kebijakan, konflik perdagangan, inflasi, dan peningkatan hutang. Tentunya hal-hal di atas menjadi penyebab dari gugurnya atau bangkrutnya perusahaan-perusahaan. Namun, sebelum perusahaan bangkrut, terdapat satu fase yang bernama *financial distress*. Menurut (Fathonah, A.N., 2017), *financial distress* merupakan tahap atau fase penurunan kondisi finansial perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan melakukan likuidasi atau mengalami kebangkrutan. Suatu perusahaan dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dan liabilitasnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya *financial distress*, salah satunya yaitu tidak diterapkannya *enterprise risk management*. Menurut (Abdullah et al., 2017), umumnya ERM berarti mengelola berbagai risiko yang relevan dengan perusahaan dengan mempertimbangkan keterkaitan lintas risiko. *Enterprise risk management* merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai pihak seperti pihak

manajemen, direksi, dan pihak lainnya yang dilakukan dalam menetapkan strategi yang mencakup organisasi secara keseluruhan dalam upaya mengidentifikasi risiko, mengelola risiko, dan menjamin pencapaian dan tujuan perusahaan (Yusnita, M.Ak., 2022). Perusahaan yang melakukan pengelolaan risiko yang terpadu dan benar dapat memberikan dampak yang baik terhadap pandangan pelaku pasar (Mariani & Suryani, 2018). Pelaku pasar yaitu investor membutuhkan informasi terkait risiko perusahaan dan cara perusahaan memitigasi atau mengatasi risiko tersebut. Dengan demikian, investor dapat memprediksi tingkat keamanan dan kemungkinan *return* dan *benefit* yang didapat dari investasi yang ditanamkan.

Selain itu, dalam upaya memitigasi atau menghindari *financial distress*, perusahaan pun dapat mengoptimalkan *profitability* perusahaan. Menurut (Christine et al., 2019), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan rasio *profitability*. Jika *profitability* suatu perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus bahkan hingga bernilai negatif maka makin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress*.

Di lain sisi, perusahaan pun harus memperhatikan *leveragenya*. *Leverage* adalah ukuran mengenai jumlah liabilitas atau hutang yang dipakai korporat untuk membayar kegiatan usahanya (Kariani & Budiasih, 2017). Menurut (Hrp et al., 2017), tekanan yang diberikan pada satu titik akan bergerak dan memberi tekanan pada titik lainnya. Tingginya angka *leverage* akan membuat tingginya ketidakpastian pengembalian, tetapi di

sisi lain, semakin besar jumlah pengembalian yang diberikan (Hrp et al., 2017). Hal ini penting bagi perusahaan untuk mengetahui jumlah liabilitas atau hutang yang dimilikinya sehingga perusahaan pun bisa mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat terjadi. Dengan demikian, diharapkan bahwa perhatian terhadap rasio *leverage* dapat membantu memitigasi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Di tanah air, sudah terdapat beberapa kasus mengenai kepailitan perusahaan perbankan, salah satunya Bank Credit Agricole Indosuez. Pada 27 Januari 2003, bank asal Prancis ini terpaksa gulung tikar dari Indonesia setelah para *shareholders* mencabut izin usahanya yang dikarenakan performa bank mengalami penurunan. Upaya-upaya seperti pencarian modal tambahan dan strukturisasi ulang aktiva sudah dilakukan namun tidak berbuah apa-apa. Kesulitan keuangan lah yang menjadi dalang dari terjadinya kasus seperti ini.

Penelitian (Koeswara & Harjito, 2016) mendapatkan hasil yaitu penerapan manajemen risiko perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Yusnita, M.Ak., 2022), penerapan manajemen risiko perusahaan mampu memberikan pengaruh atas kesulitan. Kemudian, penelitian (Sudaryanti & Dinar, 2019) mendapatkan hasil yaitu *profitability* berpengaruh secara signifikan negatif atas kesulitan keuangan. Di lain sisi, penelitian (Christine et al, 2019) membuahkan hasil yaitu *profitability* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif atas kesulitan keuangan. Selanjutnya, penelitian (Widhiari &

Merkusiwati, 2015) membuah hasil yaitu *leverage* tidak mampu memberikan pengaruh atas kesulitan keuangan. Di sisi lain, penelitian (Kariani & Budiasih, 2017) memaparkan hasil yaitu *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap atas kesulitan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang diungkap sebelumnya, perusahaan tidak boleh memandang sebelah mata *financial distress* karena dapat berdampak kepada kebangkrutan. Dalam hal ini, penulis tertarik dan tergerak untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal apa saja yang bisa menjadi penyebab atau pencegah terjadinya kesulitan keuangan. Selain itu, penulis membuat diferensiasi pada penelitian ini dengan menambahkan *moderating variable* yaitu *good corporate governance* dengan tujuan untuk menguji apakah tata kelola perusahaan yang baik mampu memberikan pengaruh atas hubungan antar variabel.

1.2 Masalah Penelitian

Atas pemaparan latar belakang sebelumnya, adapun rumusan-rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, yakni:

1. Apakah *enterprise risk management* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *profitability* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?

4. Apakah *good corporate governance* memoderasi hubungan antara *enterprise risk management* dan *financial distress*?
5. Apakah *good corporate governance* memoderasi hubungan antara *profitability* dan *financial distress*?
6. Apakah *good corporate governance* memoderasi hubungan antara *leverage* dan *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Untuk melakukan pengujian atas pengaruh *enterprise risk management* terhadap *financial distress* dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).
2. Untuk melakukan pengujian atas pengaruh *profitability* terhadap *financial distress* dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).
3. Untuk melakukan pengujian atas pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).
4. Untuk melakukan pengujian atas pengaruh *good corporate governance* atas hubungan *enterprise risk management* terhadap *financial distress* dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).

5. Untuk melakukan pengujian atas pengaruh *good corporate governance* atas hubungan *profitability* terhadap *financial distress* dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).
6. Untuk melakukan pengujian atas pengaruh *good corporate governance* atas hubungan *leverage* terhadap *financial distress* dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, adapun harapan peneliti dapat memberi manfaat kepada para pembaca, yakni:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu dan wawasan bagi akademisi yang ingin tahu dan belajar tentang *enterprise risk management, profitability, leverage, financial distress, dan good corporate governance*.
2. Penelitian ini dapat menjadi ilmu bagi praktisi mengenai dampak *enterprise risk management, profitability, dan leverage* terhadap *financial distress* yang dimoderasi oleh *good corporate governance*.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan masalah memiliki tujuan yaitu supaya pembahasan yang dilakukan dalam sebuah penelitian lebih terfokus (tidak melebar) demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian, yakni populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). Data penelitian ini bersifat kuantitatif dengan model penelitian yang yaitu *linear regression analysis*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk laporan tertulis yang terdiri dari 5 bab. Bab I menyajikan latar belakang penelitian serta ketertarikan peneliti atas topik yang diteliti. Selain itu, bab I juga berisi masalah penelitian hingga sistematika pembahasan. Kerangka teoritis hingga pengembangan hipotesis akan dibahas di bab II.

Bab III akan menyajikan metodologi penelitian, yaitu populasi & sampel hingga metode analisis data. Hasil dan pembahasan akan disajikan di bab IV. Yang terakhir, bab V menyajikan kesimpulan atas penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.